



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4864-4879

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pengembangan Pariwisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Amanda Wani Aulia<sup>1</sup>, Annisa Ilmi Faried<sup>2✉</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:annisailmi@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Pengembangan pariwisata perlu dilakukan untuk menjaga keberlangsungan wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi wisata ini memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Minimnya objek wisata lain di Labuhanbatu memberikan peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Komitmen tinggi dari pemilik dan pengelola wisata dalam pengembangan berkelanjutan terlihat dari perubahan signifikan sebelum dan sesudah pengembangan. Selain fasilitas dasar, pengembangan fasilitas wisata seperti bumi perkemahan dan area gathering sedang dilakukan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Pengelola belum melakukan promosi secara mandiri karena saat ini hanya melalui ulasan dari pengunjung yang telah berkunjung ke wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus.

Kata Kunci: *Pengembangan Pariwisata, Objek Wisata, Pemandian Gunung Gajah Firdaus*

## Abstract

Tourism development needs to be carried out to maintain the sustainability of tourism. This research aims to determine the development of Mount Gajah Firdaus Bathing tourism in Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The results of this research indicate that this tourist location has natural resource potential that can be developed. The lack of other tourist attractions in Labuhanbatu provides a great opportunity for further development. The high commitment of tourism owners and managers in sustainable development can be seen from significant changes before and after development. Apart from basic facilities, development of tourist facilities such as campsites and gathering areas is being carried out to attract more visitors. The management has not carried out promotions independently because currently it is only through reviews from visitors who have visited the Mount Gajah Firdaus Bathing tourist attraction.

*Keywords: Tourism Development, Tourist Attractions, Mount Gajah Firdaus Baths*

## PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah (Faried, et al., 2023); (Damanik, et al., 2022). Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Sektor pariwisata perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah (Rusyidi & Fedryansah, 2018), hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah serta terkoordinir. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berpariwisata dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu bersama sanak saudara atau orang-orang yang disayangi untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar menghilangkan rasa jenuh dari kesibukan pekerjaan yang ditekuninya (Nurwulan, 2021).

Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Irhamna, 2017). Pariwisata diyakini telah memberikan manfaat positif bagi pengembangan perekonomian masyarakat namun tidak dihindari pula bahwa terdapat pengaruh sosial budaya yang bersifat negatif yang mungkin diterima oleh masyarakat sebagai akibat dari pengembangan pariwisata (Purwahita, Wardhana, Ardiasa, & Winia, 2021).

Potensi ini mendorong berbagai daerah, termasuk Kabupaten Labuhanbatu, untuk mengembangkan destinasi wisata unggulan mereka (Nasrullah, et al., 2023). Wisata pemandian alam Gunung Gajah Firdaus adalah objek wisata yang termasuk ke dalam

produk wisata alam dan wisata bauran buatan yang hingga saat ini masih terus mengalami pengembangan wisata. Wisata alam Gunung Gajah ini sudah berdiri yaitu dimulai pada tahun 2013 silam yang awal mulanya merupakan aliran sungai yang berada di kawasan lahan kebun sawit masyarakat dengan luas sekitar 14 – 20 Ha yang terletak di Desa Lingga Tiga, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Kini seiring berjalannya waktu, Wisata pemandian alam Gunung Gajah Firdaus telah mengalami proses pengembangan yang cukup signifikan dan telah menjadi tujuan populer saat ini bagi para wisatawan lokal dari dalam maupun luar daerah. Wisata ini menawarkan pesona daya tarik alam yang menakjubkan dan juga memenuhi komponen utama daerah tujuan wisata/komponen produk wisata diantaranya yaitu atraksi, fasilitas/amenitas, pelayanan tambahan dan aksesibilitas (Sugiono, 2023). Keterbatasan atraksi wisata dapat mengurangi lama tinggal dan pengeluaran wisatawan (Faried, et al., 2022).

Wisata alam Gunung Gajah Firdaus sudah menyediakan atraksi, aktifitas, fasilitas dan amenitas yang mendukung pengembangan berkelanjutan untuk kedepannya. Komponen atraksi atau *what to see* yang dapat dilihat dari objek wisata ini ialah daya tarik alam yang disediakan yang cukup menarik. Hal ini didukung oleh letak lokasi yang sejuk dan strategis dan cukup unik karena berada di areal lahan kebun sawit. Untuk indikator *what to do* atau apa yang dapat dilakukan ialah aktifitas-aktifitas wisata yang dapat pengunjung lakukan diantaranya termasuk penyediaan jasa usaha wisata (Utari, 2017) seperti tersedianya aktifitas wisata memancing, aktifitas mobil *sport* ATV, aktifitas *flying fox*, aktifitas wisata sepeda air, aktifitas panggung seni dan aktifitas kegiatan yang dapat dilakukan sebagai sarana *outbound* bagi masyarakat/pengunjung yang mempunyai kepentingan khusus untuk mengadakan kegiatan di lokasi objek wisata ini. Selanjutnya *what to buy* atau hal yang dapat dibeli/dinikmati jasa usaha yang ditawarkan dalam bentuk *tangible* ataupun *intangible*, dalam hal ini wisata pemandian Gunung Gajah Firdaus sudah menyediakan fasilitas – fasilitas pendukung untuk produk yang dapat dibeli dan disewa seperti penyediaan jasa makanan dan minuman, jasa sewa gazebo atau pondok. Tempat ini juga dilengkapi dengan banyak fasilitas seperti musholla, toilet, pondok, dan area parkir yang luas. Untuk masuk ke dalam lokasi wisata, pengunjung hanya perlu membeli tiket masuk seharga Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah) untuk kendaraan roda 2 (dua) dan Rp 20.000 (dua puluh ribu rupiah) untuk kendaraan roda 4 (empat), Bus Rp 175.000 (seratus tujuh puluh lima ribu rupiah) dan *Pick Up* dikenakan biaya Rp 40.000 (empat puluh ribu rupiah). Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pariwisata pemandian Gunung Gajah Firdaus di Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bukan berbentuk angka, melainkan bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif ini diperoleh dari gambar maupun rekaman video. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk kata-dkata, kalimat, dan gambar yang mendukung makna dari penelitian tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian kualitatif ini diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi, diskusi terfokus, dan lain-lain (Ibrahim, et al., 2023).

Pada penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penelitian *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti sehingga nantinya dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun informan pada penelitian ini adalah pemilik/pengelola dan koordinator lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus

Pemandian Gunung Gajah Firdaus yang terletak sekitar 2 km dari Kota Rantau Prapat. Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus terletak di Jl. Kp. Dalam-Sigambal, N3 Aek Nabara, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21451. Nama Gunung Gajah berasal dari sebuah bukit di sekitar tempat rekreasi yang menyerupai bentuk gajah. Meskipun bukit itu kini telah berubah menjadi kebun sawit, namun pesona Gunung Gajah tetap memikat bagi pengunjung, terutama pengunjung daerah Labuhanbatu.

Objek wisata terbentuk sejak adanya pandemi Covid-19 dan minimnya objek wisata rekreasi yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, sehingga *owner* terdorong untuk melakukan pengembangan wisata Gunung Gajah Firdaus ini. Minimnya objek wisata dan peraturan ketat pemerintah dalam membatasi aktivitas masyarakat dimana saat pandemi masyarakat dilarang bepergian keluar kota sehingga objek wisata ini perlu dikembangkan.

### 2. Fasilitas Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus

Dalam mendukung aktivitas operasional wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus menyediakan beberapa fasilitas pendukung bagi para pengunjung dan objek wisata. Berdasarkan pengamatan penulis, keadaan wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus sudah cukup baik karena pengelola wisata telah memfasilitasi kawasan wisata dengan lengkap diantaranya:

1. Area Parkir  
Area parkir ini juga sekaligus menjadi pembayaran tiket masuk untuk para wisatawan seharga Rp 10.000 untuk kendaraan roda dua, Rp 20.000 untuk kendaraan roda empat, Rp 40.000 untuk kendaraan *pick up*, dan Rp 175.000 untuk bus.
2. Musholla  
Musholla dilengkapi dengan perlengkapan untuk melaksanakan ibadah seperti sajadah, sarung, mukenah, dan lainnya.
3. Kantin  
Di dalam wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus terdapat 2 buah kantin.
4. Warung Kecil  
Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus menyediakan warung-warung kecil yang menjual makanan dan minuman yang bisa dibeli oleh para pengunjung.
5. Pondok/Gazebo  
Pondok/gazebo tersedia sebanyak 65 pondok/gazebo yang dapat disewa oleh para wisatawan seharga Rp 20.000 untuk 1 pondok dengan durasi sampai selesai ditempati atau tidak dibatasi waktunya.
6. Toilet  
Toilet umum juga disediakan di objek wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus yang dibedakan menjadi 3 unit untuk toilet laki-laki dan 5 unit lagi untuk toilet perempuan dikenakan tarif sebesar Rp 2.000.
7. Spot Foto  
Beberapa spot foto yang bisa dinikmati oleh pengunjung dalam mengabadikan momen liburannya seperti, patung tangan berbentuk 'love', patung-patung binatang, dan jembatan.
8. Panggung Seni  
Tempat ini dapat digunakan untuk acara *gathering* juga disediakan untuk karaoke sebanyak 4 lagu dengan tarif Rp 10.000.
9. Lokasi Perkemahan  
Lahan tersebut sudah disiapkan dan bisa digunakan untuk mendirikan tenda, membuat api unggun, atau kegiatan lain yang biasanya dilakukan saat berkemah.
10. *Flying Fox*  
Wahana flying fox dikenakan biaya sebesar Rp 15.000 per orang.
11. Sepeda Air  
Setiap kali menggunakan wahana sepeda air dikenakan biaya sebesar Rp 20.000 per unit.

## 12. ATV

Setiap kali menggunakan wahana ATV dikenakan biaya sebesar Rp 25.000 per unit.

## 13. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata

Perjalanan menuju lokasi wisata dapat ditempuh dengan jalur darat menggunakan alat transportasi sepeda motor, mobil pribadi, atau bus karena tidak ada angkutan umum yang disediakan. Keadaan jalan menuju lokasi wisata sudah beraspal pada jalan rayanya hanya saja untuk masuk ke dalam objek wisata masih berupa jalan tanah. Akses jalan menuju lokasi terlebih lagi pada saat hujan atau setelah hujan karena kondisi jalan akan menjadi becek dan licin.

## 14. Listrik

Ketersediaan listrik di Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus bersumber dari PLN.

## 15. Air Bersih

Selain listrik, maka air bersih pun termasuk dalam prasarana yang penting dalam Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus karena ketersediaan toilet yang dibutuhkan untuk pengunjung selain untuk buang air kecil dan besar, toilet juga digunakan untuk membilas atau mandi. Air bersih yang tersedia bersumber dari air PAM.

## 3. Faktor Pengembangan Pariwisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus

### a. Lokasi

Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus ini berlokasi di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus ini memiliki daya tarik pada suasananya yang membuat pengunjung merasa tenang. Lokasi yang terjangkau oleh masyarakat serta strategis membuat objek wisata ini dikunjungi banyak pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang tercatat rata-rata kunjungan setiap tahunnya sebanyak 170.000 pengunjung.

Minimnya objek wisata yang lengkap di Labuhanbatu menjadikan Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus ini memiliki peluang potensi untuk dikembangkan. Sehingga pengembangan pun dilakukan selain untuk keberdayaan masyarakat lokal secara perekonomian dan tentunya untuk kesejahteraan emosional masyarakat. Dengan adanya objek wisata Gunung Gajah ini diharapkan bisa memberikan wadah untuk masyarakat dapat melepas penat dan lelah tanpa harus pergi jauh keluar kota dan tentunya dengan biaya yang tidak memberatkan kantong atau dapat dikatakan masih dalam jangkauan ekonomis. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hendra Julianto Dalimunthe selaku Pemilik dan Pengelola Objek Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus dalam sesi wawancara yang peneliti lakukan pada hari Minggu tanggal

9 Juni 2024.

*“Untuk saat ini masih sangat minim objek wisata yang kompleksitas yang tersedia di Labuhanbatu, bisa jadi peluang potensi ada namun sumber daya manusia yang mengolah dan terdorong untuk mengembangkan masih minim sehingga sangat sangat terbatas wisata rekreasi yang tersedia, maka hal itu juga yang membuat saya terdorong untuk melakukan pengembangan, selain untuk keberdayaan masyarakat local secara perekonomian dan tentunya untuk kesejahteraan emosional masyarakat. Dengan adanya objek wisata Gunung Gajah ini diharapkan bisa memberikan wadah untuk masyarakat dapat melepas penat dan lelah tanpa harus pergi jauh keluar kota dan tentunya dengan biaya yang tidak memberatkan kantong atau dapat dikatakan masih dalam jangkauan ekonomis.”*

Menurut Bapak Ilham selaku Koordinator Lapangan, Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus ini merupakan sumber daya alam yang sudah dikelola dengan komitmen dan upaya pengembangan yang terus menerus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sebelum dan setelah dilakukannya pengembangan karena sebelum adanya pengembangan, objek wisata ini hanya sebuah kolam biasa yang berada di tengah kebun sawit. Hal ini disampaikan dalam sesi wawancara pada hari Minggu, 9 Juni 2024.

*“Untuk ketersediaan kondisi pariwisata yang ada di kecamatan bilah hulu ini menurut saya pribadi belum semua sumber daya alam yang ada terjamah dan terkelola, Gunung Gajah ini merupakan objek wisata yang satu satunya memiliki komitmen yang teguh dalam upaya pengembangan yang terus menerus dilakukan, hal ini bisa dilihat dari pra dan pasca pengembangan objek wisata. Dahulunya masa pra pengembangan Objek wisata Gunung Gajah ini hanyalah benar – benar kolam biasa namun dengan adanya proses pengembangan tadi satu persatu unsur terpenuhi dan tersedia ternyata hasilnya dapat kita lihat dan rasakan. Wisata ini terbukti ternyata sudah sampai mendatangkan kunjungan wisatawan luar Provinsi.”*





Gambar 1. Sebelum Pengembangan



Gambar 2. Setelah Pengembangan

Setelah adanya pengembangan terlihat lokasi semakin banyak pondok/gazebo yang tersedia. Semakin padat pula fasilitas yang dapat dilihat dari kawasan objek wisata ini. Terlihat pula adanya jalur yang dapat dilalui dengan ATV.

b. Fasilitas Pendukung

Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus memiliki sejumlah fasilitas yang memadai untuk pengunjung, termasuk fasilitas dasar dan berbagai wahana wisata. Meskipun jalan menuju Pemandian Gunung Gajah Firdaus masih memerlukan pengembangan. Kondisi jalan saat ini dianggap kurang optimal dan membutuhkan bantuan pemerintah untuk perbaikan lebih lanjut. Akses jalan yang baik sangat penting untuk kenyamanan dan keselamatan pengunjung serta untuk meningkatkan daya tarik wisata tersebut. Perbaikan infrastruktur jalan adalah prioritas untuk meningkatkan aksesibilitas dan mengakomodasi peningkatan jumlah pengunjung. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hendra Julianto Dalimunthe dalam sesi wawancara yang telah dilakukan.

*“Menurut saya kondisi jalan masih perlu pengembangan dan mudah-mudahan masuk bantuan pemerintah dalam pembangunan jalan menuju objek wisata*

*Gunung Gajah Firdaus.”*

Menurut Bapak Ilham juga kondisi jalan yang saat ini ada masih perlu dilakukan perbaikan.

*“Untuk saat ini aman dan kita upayakan keamanan yang terjaga namun untuk pengembangan jalan menurut saya masih perlu dilakukan.”*

Fasilitas ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan objek wisata agar menjadi objek wisata yang berkembang dan lengkap. Seluruh fasilitas ini tersedia sebagaimana mestinya sesuai dengan fungsi dan bagiannya masing-masing. Bapak Hendra Julianto masih memiliki rencana pengembangan untuk penyewaan alat dan perlengkapan *camping* sehingga memudahkan wisatawan untuk melakukan aktivitas *camping*.

*“Fasilitas dasar dan fasilitas pendukung. Untuk fasilitas dasar seperti fasilitas keamanan/area parker, fasilitas kamar mandi, fasilitas ibadah/musholla, fasilitas ketersediaan penjualan makanan dan minuman/kantin dan fasilitas wisata berupa atraksi dan aktifitas wisata. Untuk atraksi atau aktifitas wisata sendiri itu tersedia wahana flying fox, wahana sepeda air, wahana pemandian kolam dan masih dalam proses pengembangan hingga kini yang terbaru ialah wahana bumi perkemahan. Wahana bumi perkemahan ini saya buat terinspirasi dari sosmed yang saya lihat di daerah Jawa ada objek wisata yang menyediakan area bumper untuk keluarga atau kelompok komunitas yang ingin menghabiskan waktu bersama di alam yang tentunya keamanan dan kenyamanannya terjaga. Untuk bumper ini sendiri juga mendapat respon yang baik, finalisasi penyelesaian belum rampung hingga akhir namun sudah banyak kunjungan komunitas yang datang melakukan Camping satu malam bersama komunitasnya seperti komunitas mobil panther, katana, kijang dan komunitas Moge serta gathering dari sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. Kedepannya kita akan menyediakan penyewaan alat dan perlengkapan camping juga sehingga memudahkan wisatawan untuk melakukan aktifitas camping.”*

Upaya peningkatan lebih difokuskan pada infrastruktur jalan menuju objek wisata. Dalam tiga bulan terakhir, telah dilakukan perataan jalan menggunakan bulldozer untuk memperbaiki kondisi jalan yang rusak. Selain itu, fasilitas yang ada terus dipelihara dan diperbaiki dengan bantuan koordinator lapangan.

*“Sejauh ini upaya yang dilakukan berfokus pada jalan menuju objek wisata. Dalam 3 bulan kita pakai bulldozer untuk meratakan jalan yang tadinya mungkin sudah mulai rusak agar lebih baik kembali. Untuk fasilitas kita maintain apa apa saja yang*

*perlu kita perbaiki dengan bantuan kordinator lapangan yang berada ditempat.”*

Aksesibilitas dinilai cukup memadai namun masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Ada rencana untuk melakukan pengaspalan jalan menuju objek wisata pada tahun ini, yang akan meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi pengunjung. Selain itu di tahun 2024 ini akan dilakukan perampungan mengenai pengembangan yang masih menjadi kendala dan hambatan dalam objek wisata ini. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ilham selaku Koordinator Lapangan.

*“Cukup memadai, tersedia sign in di perjalanan, namun kalau musim hujan keadaan jalan cukup licin namun kita upayakan dalam tahun 2024 akan dirampungkan hal hal yang masih jadi kendala dan tantangan.”*

c. Promosi

Melihat banyaknya potensi pengembangan wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu ini tentunya pengelola berupaya dalam melakukan pengembangan pariwisata yang akan memberikan keuntungan dan dampak baik bagi masyarakat seperti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Pengembangan dan pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik menuju pada kondisi yang di anggap lebih baik lagi atau lebih diinginkan. Oleh karena itu, maka diperlukan strategi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Namun, untuk objek wisata ini belum dilakukan promosi melalui media apapun karena selama ini informasi yang tersebar di media sosial masih berasal dari para pengunjung itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hendra Julianto Dalimunthe sebagai berikut:

*“Untuk saat ini saya pribadi sebagai owner belum membuat akun sosmed khusus untuk promosi. Saya percaya tanggapan wisatawan yang sudah datang dan mengalami pengalaman sendiri ketika datang dan mencoba secara langsung akan lebih murni dan berdampak. Saya membiarkan wisatawan memberikan penilaian jujur mereka dan Alhamdulillah sampai saat ini kita mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dari konten yang mereka upload di berbagai media social dan ternyata tidak menutup kemungkinan kita sudah diliput oleh beberapa stasiun televisi. Postingan wisatawan juga turut mengundang wisatawan luar kota untuk datang seperti dari Jambi, Riau dan Palembang pernah mampir kesini untuk melihat objek wisata ini.”*

Hal ini dibenarkan pula oleh Bapak Ilham bahwa belum ada strategi khusus yang

dilakukan dalam promosi.

*"Kita belum punya secara khusus strategi yang benar benar detail untuk promosi. Namun kita mendapatkan antusias dari masyarakat yang melakukan wisata ke objek gunung gajah firdaus dan membagikan momen tersebut di sosmednya baik dari fb dan ig hal ini juga yang memberikan dampak dan efek masyarakat umum jadi tau dan ingin hadir pula ke lokasi ini."*

Hasil penelitian mengenai Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, menunjukkan pengembangan yang signifikan sesuai dengan teori komponen daerah tujuan wisata "4A" yang dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Widyatmaja (Wisyatmatja, 2017). Pertama, dari segi *attraction* (atraksi), objek wisata ini menawarkan daya tarik utama berupa suasana tenang dan menyegarkan, serta berbagai wahana wisata seperti flying fox, sepeda air, dan kolam pemandian, yang menjadikannya tempat ideal bagi pengunjung untuk melepas penat. Pengembangan atraksi tambahan seperti bumi perkemahan juga telah mendapat respon positif dari pengunjung.

Kedua, dalam hal *amenities* (fasilitas), Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus telah menyediakan berbagai fasilitas dasar yang memadai, termasuk area parkir, kamar mandi, musholla, kantin, warung kecil, dan banyak pondok/gazebo. Fasilitas wisata tambahan seperti wahana *flying fox*, sepeda air, dan ATV juga telah tersedia. Meskipun begitu, beberapa fasilitas masih dalam tahap pengembangan, seperti area gathering dan bumi perkemahan, yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung lebih lanjut.

Ketiga, terkait *ancillary service* (pelayanan tambahan), komitmen tinggi terlihat dalam pemeliharaan dan pengembangan fasilitas. Namun, strategi promosi masih belum maksimal karena pengelola belum melakukan promosi khusus melalui media sosial. Sebagian besar promosi dilakukan oleh pengunjung melalui media sosial mereka sendiri, menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperbaiki pelayanan tambahan dalam bentuk promosi dan pemasaran agar lebih terstruktur dan efektif.

Terakhir, *access* (aksesibilitas) masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki. Meskipun lokasinya strategis dan terjangkau, kondisi jalan menuju objek wisata ini masih memerlukan pengembangan. Upaya perbaikan jalan sudah dimulai dengan penggunaan bulldozer untuk meratakan jalan, dan rencana pengaspalan jalan pada tahun 2024 diharapkan akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengunjung. Secara keseluruhan, dengan fokus pada pengembangan dan perbaikan yang berkelanjutan dalam keempat komponen "4A", Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 1. Aspek Pengembangan Pariwisata Sebelum dan Sesudah Pemandian Gunung Gajah Firdaus

Aspek Pengembangan	Sebelum Pengembangan	Sesudah Pengembangan
Infrastruktur	Akses jalan sempit	Jalan diperlebar, parkir tertata
Fasilitas	Tidak ada fasilitas khusus, hanya sederhana	Area rekreasi, toilet, warung makan
Pemasaran	Tidak ada promosi khusus	Materi promosi online, brosur, event
Kualitas Pelayanan	Terbatas, tidak terorganisir	Training SDM, sistem pengelolaan terpadu
Ketersediaan Informasi	Informasi minim, sulit diakses	Website resmi, informasi di media sosial
Konservasi Alam	Minim pengelolaan lingkungan	Program konservasi, edukasi pengunjung

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Tabel 2. Tabel Analisis Kelemahan, Kekuatan, Tantangan, dan Strategi Pengembangan Pemandian Gunung Gajah Firdaus Tahun 2025

Aspek	Kelemahan	Kekuatan	Tantangan	Strategi ke 2025
Infrastruktur	- Akses jalan sempit dan sulit dijangkau oleh kendaraan besar. - Kurangnya fasilitas parkir yang memadai.	- Potensi alam yang indah dan unik. - Lokasi strategis dengan potensi peningkatan kunjungan.	- Memperluas jalan akses dan parkir yang lebih luas. - Meningkatkan infrastruktur dasar.	1. Melakukan perbaikan dan perluasan jalan akses. 2. Membangun area parkir yang lebih luas dan tertata. 3. Menggalakkan kerja sama dengan pihak terkait untuk pengembangan infrastruktur.
Fasilitas	- Tidak cukupnya fasilitas seperti toilet, warung	- Potensi untuk membangun fasilitas rekreasi yang menarik. - Peluang untuk	- Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas. - Memastikan sanitasi dan kebersihan terjaga	1. Membangun fasilitas umum seperti toilet dan warung makan. 2. Mengadakan

	<p>makan, dan tempat istirahat yang memadai.</p> <p>-Kurangnya penanganan sampah dan sanitasi.</p>	<p>pengembangan usaha wisata lokal.</p>	<p>dengan baik.</p>	<p>program pengelolaan sampah dan sanitasi secara teratur.</p> <p>3. Menggandeng pelaku usaha lokal untuk mengembangkan fasilitas rekreasi.</p>
Pemasaran	<p>- Promosi yang minim dan kurang efektif.</p> <p>- Kurangnya pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi untuk memasarkan destinasi.</p>	<p>- Potensi untuk meningkatkan brand awareness.</p> <p>-Koneksi dengan jaringan pariwisata regional.</p>	<p>- Meningkatkan strategi promosi dan pemasaran.</p> <p>-Bersaing dengan destinasi wisata lain yang lebih dikenal.</p>	<p>1. Membuat rencana pemasaran yang terstruktur dan terukur.</p> <p>2. Menggunakan media sosial dan teknologi informasi untuk promosi.</p> <p>3. Mengadakan event dan festival untuk menarik pengunjung baru.</p>
Kualitas Pelayanan	<p>- Kurangnya pelatihan untuk SDM dalam melayani pengunjung.</p> <p>- Kurangnya sistem pengelolaan yang terpadu.</p> <p>-Standar layanan yang bervariasi.</p>	<p>- Potensi untuk meningkatkan kualitas layanan.</p> <p>-Fokus pada pengalaman pengunjung yang memuaskan.</p>	<p>- Meningkatkan pelatihan SDM.</p> <p>- Mengimplementasikan sistem pengelolaan yang terintegrasi.</p>	<p>1. Melakukan pelatihan reguler untuk meningkatkan keterampilan SDM.</p> <p>2. Mengadopsi sistem manajemen pengunjung yang efisien dan ramah lingkungan.</p> <p>3. Membangun budaya pelayanan yang berkualitas tinggi.</p>

Konservasi Alam	- Ancaman terhadap kelestarian lingkungan akibat jumlah pengunjung yang meningkat.	- Potensi untuk menjadi model konservasi alam.	- Menjaga keseimbangan antara pariwisata dan pelestarian alam.	1. Mengadakan program edukasi lingkungan bagi pengunjung.
	-Kurangnya kesadaran tentang pentingnya konservasi alam.	-Peluang untuk edukasi lingkungan.	-Menedukasi pengunjung tentang pentingnya konservasi.	2. Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi.
				3. Melibatkan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian lingkungan.

Sumber: Hasil Observasi, 2024

### SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemandian Gunung Gajah Firdaus dikembangkan selama pandemi Covid-19 oleh Bapak Hendra Julianto Dalimunthe untuk mengatasi kurangnya objek wisata di Labuhanbatu, terinspirasi dari objek wisata lain. Terletak sekitar 2 km dari Kota Rantau Prapat, destinasi ini dapat diakses dengan kendaraan pribadi meski jalannya masih berupa tanah dan sedang diperbaiki. Lokasinya yang tenang dan strategis menarik sekitar 170.000 pengunjung tahunan, dengan minimnya objek wisata lain di daerah tersebut memberikan peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk penambahan bumi perkemahan dan area gathering. Promosi belum dilakukan secara mandiri, namun ulasan positif dari pengunjung dan liputan media sosial telah meningkatkan popularitasnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Damanik, D., Nasrullah, Purba, B., SN, A., Abdillah, D., Raditya, Salim, M. N., Hamidah, S., Rusata, T., Faried, A. I. (2022). *EKONOMI PARIWISATA: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. (J. Simarmata, Penyunt.) Medan, Sumatera Utara, Indonesia: Yayasan Kita Menulis. i

- Faried, A. I., Amruddin, Damanik, D., Suleman, A. R., Manaf, S., Rosihana, R. E., Asrahmaulyana., Iwang, B., Ekawati, R., Fajrillah. (2023). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Medan, Sumatera Utara, Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Faried, A. I., Purba, B., Hasliah, Manaf, S., Rozaini, N., Nugraha, N. A., Susilowati, E., Anas, A., Nurhaedah; Wisnujat, Nugrahini Susantinah; Amruddin; Agusta, Revoldai. . . Agusta, R. (2022). *Bisnis dan Perekonomian Indonesia*. (A. K. Simarmata, Penyunt.) Medan, Sumatera Utara, Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G., & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320-327.
- Nasrullah, Widodo, M. L., Faried, A. I., Suryani, W., Hesty, R. S., Noviana, L., Utami, M. P., Yulianie, F., Hernovianty, F. R., Mistriani, N., Sonder, I. W., Pratiwi, I. I. (2023). *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Medan, Sumatera Utara, Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Nurwulan, R. R. (2021). Pengembangan Potensi Wana Wisata Jati Plus Perhutani (JPP) 40 dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Geografi*, 4(2), 32-45.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Purwahita, A. R., Wardhana, P. B., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155-165.
- Sugiono. (2023, Mei 14). *Wisata Pemandian Gunung Gajah Firdaus: Pesona Memukau Liburan Bersama Keluarga di Tengah Areal Kebun Sawit*. Diambil kembali dari TIMENEWS: <https://www.timenews.co.id/hiburan/9958778520/wisata-pemandian-gunung-gajah-firdaus-pesona-memukau-liburan-bersama-keluarga-di-tengah-areal-kebun-sawit>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Utari, D. R. (2017). Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 14(2), 83-99.
- Wisyatmatja, I. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Lurasan.